

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KOPI ROBUSTA MINGGU KE EMPAT BULAN OKTOBER 2020  
26 S.D. 30 OKTOBER 2020.

### Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Ke Empat Bulan Oktober 2020

Tren pergerakan harga kopi robusta sepanjang pekan keempat Oktober 2020, masih berlanjut menguat baik di pasar berjangka maupun di pasar spot. Namun, pada akhir pekan, Jum'at (30/10), harga bergerak stabil, terutama dipicu oleh aksi ambil untung.

Merujuk laporan, pada awal pekan keempat, Senin (26/10), tercatat harga *soft commodities* bergerak *mixed*, di mana harga kopi robusta bergerak naik. Terpantau, harga kopi robusta penurunannya terhenti karena penundaan panen karena hujan. Sehingga, harga kopi robusta untuk kontrak pelepasan Januari 2020 di bursa utama kopi robusta, ICE London, bergerak naik sebesar 0.15%. Merujuk laporan Organisasi Kopi Internasional (ICO), bahwa konsumsi kopi global turun sebesar 0.5% dari 2019 lalu menjadi 167.807 juta kantong.

Mengonfirmasi data *General Departement of Vietnam Customs* bahwa ekspor kopi robusta Vietnam pada Januari – September 2020 bergerak turun sebesar 1.4% dari 2019 menjadi 1.251 MMT. Sementara, perkiraan produksi kopi robusta Vietnam pada 2020/21 diperkirakan terdorong sebesar 1.7% dari 2019 menjadi 524,144 MT menurut Vietnam's Department of Agricultural dan Rural Department.

Selanjutnya, pada perdagangan hari berikutnya, Selasa (27/10), laporan dari Tanah Air, bahwa pandemi Covid-19 berdampak hampir di segala sektor kehidupan termasuk sektor pertanian, bahkan harga produk pertanian jatuh karena daya beli masyarakat menurun. Namun di Temanggung Jawa Tengah, penurunan harga tidak berlaku bagi produk kopi yang juga menjadi komoditas unggulan masyarakat di kawasan Gunung Sindoro, Sumbing, dan Gunung Prahu ini.

Sehingga, harga komoditas kopi di saat pandemi ini cenderung stabil dibanding harga komoditas pertanian lainnya. Bupati Temanggung M Al Khadziq menyampaikan, tatkala produk-produk pertanian harganya jatuh karena pandemi masyarakat sekarang hidup susah dan ekonomi susah. Situasinya saat ini benar-benar sulit karena ada pandemi, ekonomi turun dan daya beli masyarakat turun. Sehingga kemampuan belanja masyarakat turun dan harga barang-barang menjadi jatuh," katanya.

Di masa pandemi ini harga jual hampir semua produk pertanian jatuh, tetapi harga kopi masih lumayan bertahan. Harga jual biji kopi (*green bean*) jenis robusta sekarang berkisar Rp20.000-23.000 per kilogram. Disebutkan pula bahwa luas tanaman kopi di kabupaten Temanggung sekitar 12.000 hektare, 9.000 di antaranya jenis robusta dan sisanya jenis arabika.

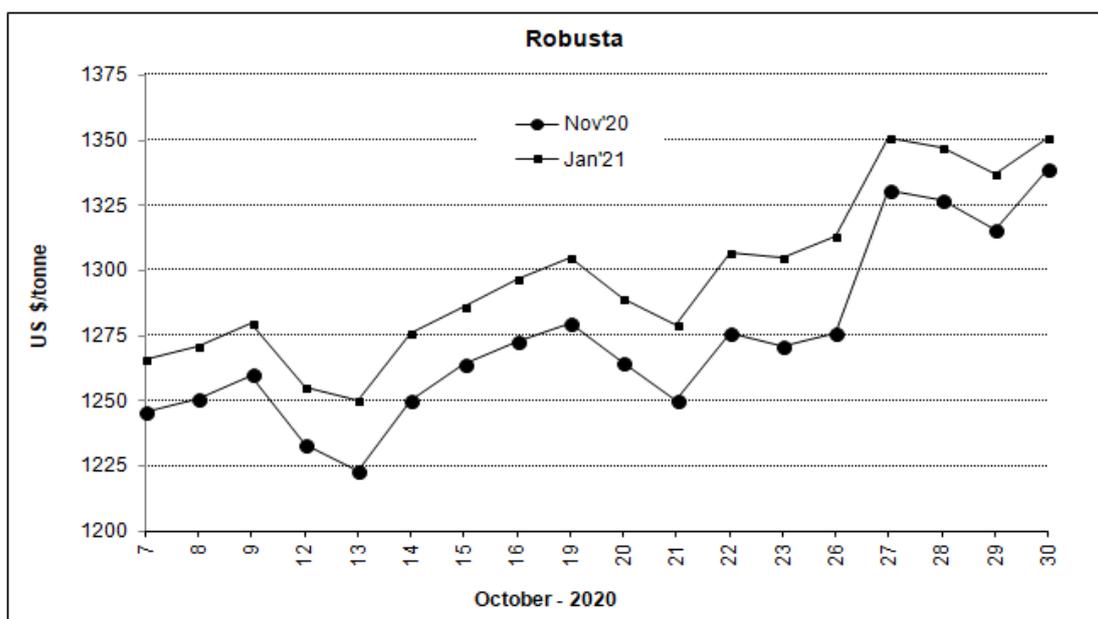
Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (28/10), terpantau laman *Reuters*, harga kopi robusta pada penutupan berlanjut naik dengan ke harga tertinggi dalam 3 ½ minggu, karena curah hujan di Brasil masih di bawah normal dan topan *molave* bisa merusak tanaman kopi di Vietnam. Sehingga, harga kopi robusta untuk pengantaran Januari 2021 di bursa ICE London naik sebesar 2.89%.

Kekeringan yang berlangsung di Minas Gerais, daerah perkebunan kopi terbesar di Brasil, salah satu faktor yang meningkatkan harga kopi a setelah Somar Meteorologia mengatakan bahwa di Minas Gerais curah hujan 18.9 mm pada minggu lalu atau hanya 62% dari rata-rata.

Sementara, harga kopi robusta juga *rally* setelah *Vietnam's National Centre for Hydro Meteorological Forecasting* melaporkan bahwa di Vietnam Central Highland, daerah perkebunan kopi terbesar di Vietnam curah hujannya akan menjadi 100 = 200 mm sampai 29 Oktober dari topan Molave yang akan merusak tanaman kopi.

Kemudian, faktor kenaikan harga kopi robusta juga dipicu karena curah hujan yang tinggi akan membuat panen kopi di Vietnam terhambat. Cuaca La Nina akan membuat hujan turun di area perekebunan kopi sehingga menurut Vietnam Buon Ma Thuot Coffee Association bahwa hanya 10% dari pohon kopi di Central Highland buahnya sudah matang untuk dipanen, sangat turun dibanding tahun lalu. Musim hujan diharapkan akan berhenti pada awal bulan Nopember, tapi diperkirakan pengaruh musim La Nina akan memperpanjang musim hujan sampai akhir November 2020.

Sementara itu, dilaporkan pula bahwa persediaan kopi robusta pada 14 Oktober lalu turun ke terendah 1 ¾ tahun menjadi 10,808 lots. Persediaan kopi arabika menurut pengamatan ICE sebesar 1.128 juta kantong.



Hingga pada akhir pekan keempat, Jum'at (30/10), dilaporkan dari Tanah Air oleh PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) merilis pertumbuhan Resi Gudang Kopi sampai dengan Kuartal III tahun 2020. Data dari BUMN yang berperan sebagai Pusat Registrasi Resi Gudang ini menyebutkan, di tahun 2020 pemanfaatan Resi Gudang Kopi mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan.

Untuk periode sampai dengan Kuartal III, terjadi pertumbuhan volume sebesar 215% dibandingkan periode yang sama di tahun 2019, yaitu dari 160.000 kg sampai dengan kuartal III 2019 menjadi 503.480 kg di kuartal III 2020. Dari sisi nilai pembiayaan, sampai dengan kuartal III 2020 juga terjadi pertumbuhan yang signifikan yaitu sebesar 134 %. Nilai pembiayaan Resi Gudang Kopi sampai dengan kuartal III 2020 sebesar Rp. 19.536.500.000,- meningkat dari Rp 8.340.000.000,- dalam periode yang sama di tahun 2019. Sedangkan dari sisi jumlah Resi Gudang yang diterbitkan, sampai dengan kuartal III 2020 telah diterbitkan Resi Gudang sebanyak 26, meningkat 225 % dibandingkan periode yang sama di tahun 2019 dengan jumlah penerbitan sebanyak 8 Resi Gudang.

PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) juga melapporkan bahwa pertumbuhan Resi Gudang Kopi sampai dengan Kuartal III 2020 ini membuktikan bahwa Resi Gudang makin diminati oleh para pemilik komoditas. Ini tentu sejalan dengan apa yang menjadi harapan pemerintah, dimana para pemilik komoditas diharapkan memanfaatkan Resi Gudang sebagai instrumen untuk menjaga stabilitas harga. Karena kita lihat, dampak dari pandemi covid-19 cukup memberikan pengaruh terhadap harga komoditas kopi.

Sebelumnya, Kementerian Pertanian menyebutkan terjadinya penurunan harga biji kopi selama tahun 2020, dari Rp. 68.000,- menjadi Rp. 26.000,-. Kapasitas produksi juga mengalami penurunan sekitar 35% dibandingkan produksi kopi nasional di tahun 2019 yang sebesar 760.963 ton.